

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang terdapat pada Bab IV, maka peneliti dapat menyimpulkan semua hasil penelitian sebagai berikut :

Pertama, Deskripsi hasil dari pengembangan pola pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran IPS, sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa menunjukkan perubahan dalam proses belajar mengajar IPS di kelas VIII-C *Labschool* UPI. Proses belajar mengajar IPS di kelas tersebut, sebelum menggunakan pola pembelajaran berbasis masalah cenderung monoton. Hal tersebut dikarenakan proses belajar mengajar IPS, hanya terbatas pada penjelasan materi pelajaran serta metode ceramah dengan guru sebagai pusat pembelajaran (*teacher centered*) merupakan metode yang paling sering digunakan.

Perubahan setelah diterapkannya pola pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran IPS, adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII-C SMP *Labschool* UPI. Hal ini dibuktikan dari data yang didapat, menunjukkan peningkatan yang signifikan pada setiap siklusnya. Baik dari hasil lembar observasi pada saat kegiatan belajar berlangsung, keaktifan siswa yang menunjukkan kemampuan berpikir kritis, lembar kerja kelompok siswa, serta respons siswa yang dilihat dari jurnal kesan, yang pada umumnya siswa kelas VIII-C SMP *Labschool* UPI menunjukkan ketertarikan dan menyenangkan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan pola pembelajaran berbasis masalah tersebut

Kedua. Pada proses kegiatan pembelajaran dengan pola pembelajaran berbasis masalah tersebut, siswa dibiasakan untuk menemukan, mengalami, serta mengkonstruksi pengetahuannya yang difasilitasi oleh guru. Selain itu keterlibatan

(*engagement*), dimana siswa dalam proses pembelajaran diperankan secara aktif sebagai pemecah masalah. Siswa dihadapkan pada situasi yang mendorongnya untuk mampu menemukan masalah dan memecahkannya, serta melalui kegiatan *sharing* yang dikemas dalam diskusi kelompok dan diskusi kelas, sehingga siswa mampu mengekspresikan, mengungkapkan pendapat, dan memahami masalah.

Penerapan pola pembelajaran tersebut ternyata dapat mengembangkan pembelajaran yang dinamis dan terarah, dengan melibatkan siswa secara aktif melalui kegiatan mengidentifikasi, memahami, menafsirkan dan menyelesaikan masalah. Semua faktor keterkaitan antara pola pembelajaran berbasis masalah dengan kemampuan berpikir kritis, memberikan kontribusi bagi keberhasilan guru dalam menggunakan pola pembelajaran tersebut. Sehingga dapat diciptakan suasana pembelajaran IPS yang efektif, serta tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan dan diharapkan.

Ketiga, dalam penerapan pola pembelajaran berbasis masalah sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS memang terdapat kendala. Kendala yang dialami sebagian besar disebabkan karena keterbatasan waktu yang disediakan untuk mengeksplorasi materi pelajaran lebih dalam, diskusi dan penggunaan media dalam proses belajar mengajar. Namun kendala-kendala tersebut dapat diatasi melalui upaya-upaya perbaikan yang dilakukan berdasarkan hasil refleksi antara peneliti dan mitra peneliti dari setiap siklusnya.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka perlu dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

Pertama, Pola pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, sehingga dapat dijadikan *alternative* pola pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di sekolah. Pola pembelajaran berbasis masalah sangat memungkinkan dilaksanakan, untuk mengembangkan pola pembelajaran ilmu pengetahuan sosial terpadu. Seperti yang disyaratkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Karena melalui masalah-masalah yang dikembangkan dalam proses pembelajaran peserta didik, baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara *holistic* dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. Melalui pembelajaran ilmu pengetahuan sosial terpadu, peserta didik dapat memperoleh pengalaman, mengkonstruksi pengetahuannya, dari topik atau tema yang dikembangkan dari permasalahan, peristiwa dan Isu-isu yang sesungguhnya sangat dekat dengan keseharian siswa. Permasalahan-permasalahan yang dikemas sebagai bahan pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar, dapat dilihat dan dipecahkan dari berbagai disiplin atau sudut pandang ilmu, khususnya ilmu pengetahuan sosial.

Kedua, Guru hendaknya memahami konsep, karakteristik, langkah-langkah atau *syntaks* dari pola pembelajaran berbasis masalah. Sehingga dapat mewujudkan proses interaksi yang efektif, terutama keterlibatan antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran akan menjadi lebih baik. Dalam penerapan pengembangan pola pembelajaran berbasis masalah ini, guru hendaknya menjadi fasilitator, pengarah dan pembimbing dalam proses pembelajaran. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan siswa, apabila menemukan kesulitan atau kendala pada saat proses pembelajaran

berlangsung, dengan tetap melaksanakan fungsi guru untuk menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan pokok bahasan yang direncanakan.

Ketiga, Guru hendaknya lebih memaksimalkan lagi penggunaan atau pemanfaatan media pembelajaran, pada saat menerapkan pola pembelajaran berbasis masalah. Agar ketertarikan dan keterlibatan siswa pada saat pembelajaran lebih dinamis dan lebih baik lagi. Kreatifitas guru dalam memvariasikan kegiatan pembelajaran dengan pola pembelajaran berbaisis masalah, menjadi alternatif-alternatif cara yang dapat dikembangkan lagi agar pembelajaran IPS lebih menarik lagi.

Penelitian ini bukan merupakan hasil yang sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan dan wawasan peneliti dalam mendeskripsikan dan membahas permasalahan dalam penelitian. Sehingga perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai penerapan pola pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial, pada kelas yang berbeda. Sehingga didapatkan hasil penelitian yang lebih sempurna.

Demikian kesimpulan dan saran yang dapat penulis kemukakan, semoga menjadi manfaat dan sebagai bahan pertimbangan bagi perkembangan pembelajaran IPS di sekolah khususnya dan perkembangan dunia pendidikan umumnya.